

## PELATIHAN MENULIS KREATIF BAGI PELAJAR MA DI KABUPATEN JOMBANG

Mariana Ulfah Hoesny<sup>1)</sup>, Umi Anis Ro'isatin<sup>2)</sup>, Henny Purwaningsih<sup>3)</sup>,  
Achmad Sjaifullah<sup>4)</sup>, Abdul Muqit<sup>5)</sup>

Politeknik Negeri Malang

[marianah.ulfah@polinema.ac.id](mailto:marianah.ulfah@polinema.ac.id)<sup>1)</sup> [umi.anis@polinema.ac.id](mailto:umi.anis@polinema.ac.id)<sup>2)</sup>, [henny.purwaningsih@polinema.ac.id](mailto:henny.purwaningsih@polinema.ac.id)<sup>3)</sup>  
[Achmad.sjaifullah@polinema.ac.id](mailto:Achmad.sjaifullah@polinema.ac.id)<sup>4)</sup> [abd.muqit@polinema.ac.id](mailto:abd.muqit@polinema.ac.id)<sup>5)</sup>

### ABSTRACT

The advance of technology and the emergence of Industrial Revolution 4.0 have initiated many applications that are based on internet. One of examples is online platform for reading and writing. Today, printed books have reduced its popularity due to the development of online reading and writing platforms as well as electronic books. In regard with this, creative writing skill has become important since it can encourage people, in this case students to learn to write so they can be more creative and critical in thinking. In addition, they can also gain some money. This PPM activity is aimed at conducting a training on creative writing to provide students with basic skills of creative writing. Webinar dan training were used as methods to reach the targeted goals. The results of the webinar showed that students realize the importance of creative writing both as skill that support them in language learning as well as in real life.

**Keywords:** *Creative writing, reading and writing, online platform*

### ANALISIS SITUASI

Era revolusi industry 4.0 menuntut terciptanya karakter 4C sebagai produk dari pendidikan. Karakter tersebut adalah critical thinking, creativity, collaboration dan communication. Sejalan dengan tuntutan ini pendidikan ikut berbenah dalam hal pembelajaran supaya empat karakter tersebut dapat dihasilkan. Salah satu tuntutan dalam formula 4C tersebut adalah keterampilan berkomunikasi yang secara umum berwujud berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tulisan diperlukan juga dalam konteks dunia kerja. Saat ini perusahaan yang merekrut calon karyawan memberikan persyaratan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan bagi kandidat. Keterampilan berkomunikasi tersebut dicantumkan karena menunjang penyelesaian tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan seperti menulis laporan, menulis

email, melakukan presentasi serta menjelaskan deskripsi produk pada klien (Perinpasingam, 2015). Keterampilan berkomunikasi, khususnya menulis juga penting karena berfungsi menyampaikan gagasan, pemikiran dan pendapat (Cahyono & Mutiaraningrum, 2016). Selain itu menulis merupakan salah satu ciri bahwa seseorang terpelajar dan mengasah keterampilan menulis akan berdampak pada peningkatan kreatifitas (Sidiq et al., 2013).

Merujuk pada pernyataan yang telah dikemukakan, keterampilan menulis memiliki fungsi yang sangat esensial karena berfungsi sebagai salah satu bentuk komunikasi. Selain itu, menulis juga berperan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis (Rhosalia et al., 2016). Namun, keterampilan menulis dianggap sulit dan porsinya dalam pembelajaran juga tidak banyak. Sehingga keterampilan ini menjadi kurang terasah. Hal ini berdampak pada kualitas tulisan siswa yang berada pada taraf rendah. Seperti yang

dipaparkan oleh (Qonitatun, 2016) melalui hasil penelitiannya. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterampilan menulis mahasiswa masih rendah, ditandai dengan jenis kalimat yang disusun serta unsur-unsur paragraf yang belum memenuhi syarat.

Rendahnya keterampilan menulis tentunya dipengaruhi oleh beragam faktor seperti misalnya sosio-ekonomi, lingkungan, sekolah, pengajaran, dukungan keluarga serta kebiasaan membaca (Suliman, 2014) (Chokwe, 2013) (Fareed et al., 2016) (Aisah et al., 2019). Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan, parental care, pola pengasuhan, dukungan serta kurangnya komunikasi selama pengasuhan turut berkontribusi pada performansi berbahasa, khususnya menulis. Selain itu, metode pengajaran, kualitas guru, materi serta sarana dan prasarana yang disediakan sekolah memberikan dampak tersendiri bagi keterampilan menulis. Dan, yang terakhir adalah kebiasaan membaca seperti yang diungkapkan oleh (Aisah et al., 2019). Seperti yang telah umum diketahui, budaya membaca di Indonesia masih rendah dan diperlukan usaha yang lebih intensif dalam membangun kebiasaan membaca di sekolah.

Menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif dan aktif, karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Pembelajaran di sekolah tentunya tidak cukup untuk mengasah keterampilan menulis dan menghasilkan kualitas tulisan yang baik. Kegiatan yang mawadahi dan menjembatani minat menulis perlu diselenggarakan. Hal ini juga merujuk pada besarnya peluang menulis, khususnya menulis kreatif, untuk dijadikan sebagai profesi di era RI 4.0.

Menulis kreatif (*creative writing*) adalah studi mengenai tulisan dan konteksnya melalui produksi kreatif dan refleksi selama prosesnya. Jenis-jenis tulisan

kreatif ini antara lain puisi, fiksi seperti cerita pendek, novel, novelet, scenario dan drama (Pawliczak, 2015). Menulis kreatif diketahui bermanfaat untuk melatih keterampilan berpikir kreatif. Selain itu kehadiran beragam platform membaca dan menulis online membuka peluang untuk menjadi penulis. Profesi ini tidak hanya menyalurkan hobi dan minat tetapi juga mendatangkan penghasilan. Berdasarkan hal-hal tersebut maka pelatihan menulis kreatif bagi pelajar sangat diperlukan.

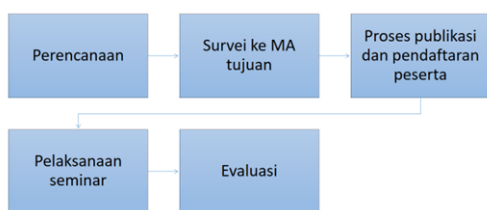
Pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh tim PPM Polinema ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi akan menyusun sebuah buku panduan dasar teknik menulis kreatif. Buku ini akan dibagikan kepada peserta secara gratis. Panduan dasar ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk menghasilkan tulisan yang nantinya dapat dipublikasi di platform online.

## **METODE PELAKSANAAN**

Khalayak sasaran pada kegiatan PPM ini adalah pelajar dan guru yang bernaung di bawah MGMP MA Jawa Timur. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan seminar dan pelatihan dasar mengenai metode menulis kreatif.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap karena pelatihan yang akan diadakan harus direncanakan. Tahap pertama adalah perencanaan. Tahap ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah partisipan, bagaimana metode pelaksanaan, serta materi seminar dan pelatihan yang akan disampaikan pada saat kegiatan. Tahap kedua adalah melakukan survei sekaligus silaturahmi dengan pengurus MGMP MA Jawa Timur melalui zoom meeting. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan jumlah peserta, dan kesesuaian materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan.

Selain itu survei juga dilakukan sebagai langkah pengenalan tim PPM Polinema dan program yang akan diselenggarakan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan akan dilakukan dalam dua kali tatap maya dengan perantara zoom meeting. Bagian pertama adalah pelaksanaan seminar Dalam seminar materi tentang dasar-dasar menulis kreatif serta berbagai platform online yang tersedia serta aman akan dipaparkan. Bagian kedua dari tahap pelaksanaan adalah pelatihan yang akan diisi dengan praktek menyusun outline sebuah tulisan kreatif berupa cerita pendek atau novelet. Narasumber sekaligus mentor akan membimbing peserta untuk menyusun outline serta teknik-teknik dalam menulis synopsis, blurb, menciptakan karakter serta menggali konflik yang logis.



**Gambar 1.** Tahap Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022. Sebanyak 58 peserta hadir dalam acara pelatihan penggunaan perangkat pembelajaran online. Jumlah pendaftar adalah sekitar 103 peserta yang berasal dari siswa dan siswa MA di kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut diperoleh beberapa hasil sebagai berikut;

### 1. Penulisan Kreatif sebagai Cara untuk Merangsang Berpikir Kreatif

Sejalan dengan perkembangan jaman serta tuntutan dunia global, kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi sebuah kebutuhan.

Usaha untuk merangsang pembentukan kemampuan berpikir kreatif ini salah satunya dapat dilakukan melalui pengajaran menulis kreatif. Menulis fiksi termasuk dalam kategori menulis kreatif. Pengajaran menulis fiksi di sekolah ditujukan untuk mengasah kepekaan serta mengekspresikan emosi melalui tulisan (Nurmina, 2016).

Selain itu menulis fiksi mendorong siswa untuk berimajinasi serta menuliskannya. Dalam proses menulis mereka harus membaca serta melakukan riset untuk memastikan bahwa tulisan tersebut tidak menyalahi logika (Pawliczak, 2015). Dengan demikian siswa akan terbiasa juga untuk melakukan riset. Selain itu mereka juga harus memastikan bahwa tulisan yang dihasilkan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Artinya kalimat yang disusun tidak berbelit-belit serta kosakatanya juga dikenali oleh pembaca.

Menulis kreatif dapat memotivasi siswa untuk menciptakan ide-ide dan menemukan makna (Suyanto & Fuad, 2021). Kegiatan ini jika dilakukan secara berkelompok atau berpasangan akan mendorong siswa untuk berkolaborasi khususnya dalam merevisi dan mencermati tulisan rekan sebayanya. Dengan demikian kegiatan menulis kreatif tidak hanya menghasilkan keterampilan menulis, tetapi juga keterampilan bekerja sama dengan kelompok. Selain itu siswa akan bebas dalam menciptakan ide dan berkreasi.

### 2. Menulis Kreatif Melatih Berbahasa dengan Baik dan Benar

Keterampilan berbahasa secara aktif dan pasif dipandang sebagai keterampilan yang signifikan. Hal tersebut juga berkaitan dengan empat karakter yang ditargetkan untuk dikembangkan pada era Revolusi Industri 4.0 yaitu keterampilan berkomunikasi. Menulis kreatif akan mendorong siswa untuk berbahasa dengan baik dan benar (Putri, 2019). Sehingga siswa dapat menyampaikan informasi yang dapat dengan mudah dipahami. Dalam proses menulis kreatif

dilibatkan juga penggunaan nalar serta pemilihan kata yang tepat. Dengan demikian akan terbentuk keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Implikasi dari pembelajaran menulis ini dapat dijadikan sebagai indikator kualifikasi kebahasaan siswa-siswi di sekolah.

### 3. Menulis Kreatif Merangsang untuk Berpikir Kritis

Dalam menulis kreatif terdapat proses yang dilibatkan. Seperti misalnya membaca, bertanya, mengumpulkan informasi yang benar dan logis serta menyusun kalimat yang baik dan benar (Sidiq et al., 2013). Melalui proses ini proses berpikir kritis juga dilatih sehingga keterampilan berpikir kritis juga akan ikut berkembang.

Selain berkaitan dengan berpikir kritis, keterampilan menulis kreatif berpengaruh pada perbaikan kompetensi dalam mengajar, khususnya mengajar paud. Hal ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Khan & Wulansari, 2021) yang menyatakan bahwa kelompok calon guru paud yang mendapatkan pelatihan menulis kreatif memiliki peningkatan kompetensi yang lebih baik khususnya dalam mendongeng. Sehingga performa mereka dalam mengajar pun juga meningkat.

### 4. Aplikasi yang Berfungsi sebagai Tempat Mengunggah Tulisan Kreatif

Perkembangan teknologi digital ikut mendukung keterampilan menulis kreatif. Salah satunya dengan cara menyediakan beragam aplikasi untuk mengunggah tulisan sehingga hasil dari menulis kreatif dapat dibaca oleh banyak orang. Selain itu kesempatan untuk mendapatkan penghasilan juga terbuka karena melalui aplikasi tersebut seorang penulis dapat menjual tulisannya.

Beberapa aplikasi yang dapat menunjang penulisan kreatif misalnya Karyakarsa, Storial, Fizzo, Innovel/Dreame, Cabaca, Kwikku, serta Google Playbook yang menyediakan e-book. Melalui aplikasi tersebut penulis dapat mengunggah karyanya baik melalui proses kurasi maupun tanpa

kurasi. Aplikasi-aplikasi tersebut memungkinkan penulis untuk mengunci bab berbayar dan mendapatkan royalty dari bab-bab tersebut.

### 5. Intisari Materi yang Disampaikan dalam Webinar

Materi yang disajikan dalam webinar memaparkan tentang kriteria karya fiksi yang menarik sebagai berikut; judul yang memikat, alur yang logis, diksi yang beragam, tema yang menarik, karakter yang kuat, kalimat yang sederhana dan tulisan bersih dari salah eja. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah menyusun outline sebelum mulai menulis fiksi

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan fiksi adalah riset yang kuat. Selain itu menggambarkan karakter dan setting dengan detil akan membantu cerita menjadi lebih menarik. Serta membuat pembaca merasa masuk ke dalam cerita. Proses menulis kreatif memang tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang sebentar, penulis memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan tulisan. Selain itu, setelah tulisan selesai naskah tersebut sebaiknya ditinggalkan selama beberapa saat sebelum mulai disunting. Proses menyunting merupakan hal yang sangat penting karena akan membantu menemukan plot hole serta ketidaklogisan lain dalam cerita.

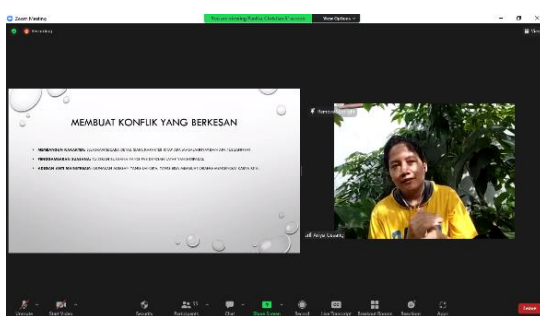
### 6. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta terdapat beberapa hasil sebagai berikut; 66,7% peserta menyatakan bahwa pemateri dan moderator sangat komunikatif dalam menyampaikan materi. Dalam hal kualitas penyampaian materi, sebanyak 77,6% peserta menyatakan bahwa materi mudah dipahami. Dari sesi tanya jawab 69% peserta menyatakan bahwa sesi tanya jawab berjalan dengan efektif dan memberikan jawaban yang cukup memuaskan. 66,7% peserta mengutarakan bahwa isu-isu yang disampaikan dalam webinar menjawab keingintahuan mereka. Dan, yang terakhir 73,8% peserta menyatakan mereka lebih

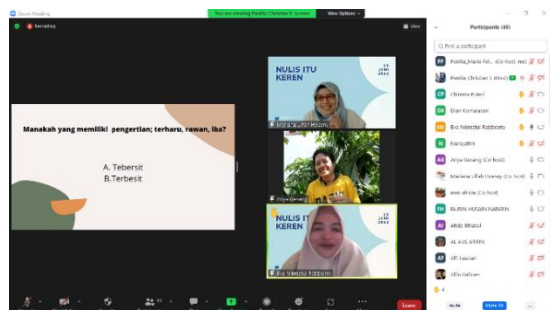
termotivasi untuk menulis setelah mengikuti webinar.



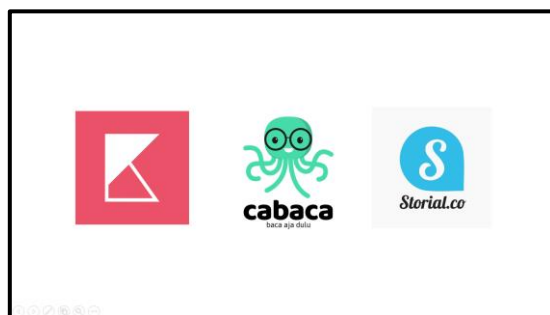
Gambar 2. Pelaksanaan Webinar



Gambar 3. Pelaksanaan Webinar



Gambar 4. Pelaksanaan Webinar



Gambar 5. Aplikasi Membaca dan Menulis Online



Gambar 6. Aplikasi Membaca dan Menulis Online

## KESIMPULAN

Dari penyelenggaraan webinar menulis kreatif ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Yang pertama keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menunjang karena dengan keterampilan tersebut siswa-siswa didorong untuk mencapai keterampilan berpikir kreatif. Selain itu menulis kreatif merangsang siswa-siswi untuk berlatih berpikir kritis. Hal tersebut diperoleh dalam proses menulis yang memerlukan riset dan memastikan bahwa suatu kejadian logis atau tidak logis. Selanjutnya, dari keterampilan menulis kreatif banyak hal yang bisa dilatih seperti misalnya keterampilan menyusun kalimat yang mudah dipahami, menambah kosakata, melatih imajinasi dan menuangkan imajinasi tersebut ke dalam tulisan. Yang terakhir dan tidak kalah penting, dengan keterampilan menulis kreatif siswa-siswi dapat menghasilkan uang melalui unggah tulisan berbayar di platform membaca dan menulis online. Selain itu, kehadiran platform membaca dan menulis online ini dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran keterampilan menulis. Selama ini tugas menulis yang diberikan guru hanya dibaca oleh guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Dengan adanya aplikasi tersebut, tulisan yang dihasilkan oleh siswa dapat dibaca oleh masyarakat luas sehingga dapat menambah motivasi dalam mempelajari keterampilan menulis.



### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada MAN 5 Jombang dan UPT P2M Politeknik Negeri Malang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., El-Sulukiyah, A. A., & Nur Aisyah, R. (2019). Survey on The Reading Habit of Indonesian Pre-Service EFL Teachers. *Journal of English Language Education*, 2(2), 148–171.
- Cahyono, B. Y., & Mutiaraningrum, I. (2016). Indonesian EFL Students' Proficiency in Writing and Ability in Speaking across Personality Learning Styles. *Studies in English Language Teaching*, 4(2), 168. <https://doi.org/10.22158/selt.v4n2p168>
- Chokwe, J. M. (2013). Factors Impacting Academic Writing Skills of English Second Language Students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(14), 377–383. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n14p377>
- Fareed, M., Ashraf, A., & Bilal, M. (2016). ESL Learners' Writing Skills: Problems, Factors and Suggestions. *Journal of Education & Social Sciences*, 4(2), 83–94. <https://doi.org/10.20547/jess0421604201>
- Khan, R. I., & Wulansari, W. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1329>
- Nurmina. (2016). Menulis Fiksi dengan Model Pembelajaran Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, IV(1), 16–20.
- Pawliczak, J. (2015). Creative Writing as a Best Way to Improve Writing Skills of Students. *Sino-US English Teaching*, 12(5). <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2015.05.004>
- Perinpasingam, P. T. et. a. (2015). Needs Analysis on the Importance of English Language Skills for Workplace: Trainee Architects. *International Review of Basic and Applied Sciences*, 3(10), 129–137. [www.irbas.academyirmbr.com](http://www.irbas.academyirmbr.com)
- Putri, U. R. (2019). Kemampuan Menulis Kreatif. *Bahasa Dan Sastra*, 2–8.
- Qonitaton, Q. (2016). The Quality of Essay Writing of Indonesian EFL Learners. *ASIAN TEFL Journal of Language Teaching and Applied Linguistics*, 1(1), 55–76. <https://doi.org/10.21462/asianteftl.v1i1.6>
- Rhosalia, L. A., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2016). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MENULIS NARATIF SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN GAYUNGAN SURABAYA Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya email : [luluanggie@gmail.com](mailto:luluanggie@gmail.com). *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 166–174. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/5058/2821>
- Sidiq, S., Pramono, W. B., & Damayanti, A. (2013). Pelatihan Menulis Kreatif untuk Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 217–223.
- Suliman, M. M. A. (2014). *Socioeconomic Factors Affecting English Language Learners*. Sudan University of Science and Technology.
- Suyanto, E., & Fuad, M. (2021). Strategi menulis kreatif dalam pembelajaran daring siswa SMP di Kabupaten Pringsewu tahun 2020. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 105–115. <https://doi.org/10.23960/aksara/v22i1.pp105-115>